

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XF SMAN 3 Probolinggo Menggunakan Media Video Pembelajaran

S Alamia Haque Insani ¹, Ali Usman ² dan Suciati ³

- 1 Universitas Muhammadiyah Jember; alamiahaque28@gmail.com
- 2 Universitas Muhammadiyah Jember; aliusman@unmuhjember.ac.id
- 3 SMAN 3 Probolinggo; cicibudijanto@gmail.com

Abstrak: Media video pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah siswa terlibat dalam pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut salah satunya terjadi pada aspek kognitif siswa. Media video pembelajaran juga termasuk media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XF SMAN 3 Probolinggo menggunakan media video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model PTK Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang meliputi empat fase di setiap siklusnya. Peneliti menggunakan nilai tengah semester sebagai nilai pra siklus. Kriteria kesuksesan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan tercapainya nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 76. Instrumen penelitian adalah lembar post test di setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas kelas XF SMAN 3 Probolinggo menggunakan media video pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus pertama menunjukkan tidak ada siswa yang tuntas atau sebanyak 35 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 100%. Namun, hasil belajar kognitif siswa pada siklus kedua menunjukkan sebanyak 21 siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 60% dan sebanyak 14 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 40%.

Keywords: hasil belajar kognitif, media video pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.47134/biologi.v1i4.1993>

*Correspondensi: S Alamia Haque Insani, Ali Usman dan Suciati

Email: alamiahaque28@gmail.com,
aliusman@unmuhjember.ac.id,
cicibudijanto@gmail.com

Received: 01-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 22-08-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

100%. However, the students' cognitive learning results in the second cycle showed that 21 students obtained scores above the KKM with a percentage of 60% and 14 students obtained scores below the KKM with a percentage of 40%.

Keywords: cognitive learning outcomes, learning video media

Abstract: Learning video media is an alternative for improving student learning outcomes in the learning process. Learning results show changes in student behavior after students are involved in learning. One of the changes in behavior occurs in the cognitive aspect of students. Learning video media also includes audio-visual media. The aim of this research is to improve the cognitive learning outcomes of class XF students at SMAN 3 Probolinggo using video learning media. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with the Kemmis and Taggart PTK model. This research consists of two cycles which include four phases in each cycle. Researchers use mid-semester grades as pre-cycle grades. The success criteria for this research is an increase in students' cognitive learning outcomes by achieving a score according to the minimum completeness criteria (KKM) of 76. The research instrument is a post test sheet in each cycle. Based on classroom action research that has been carried out in two cycles, it shows that there is an increase in the cognitive learning outcomes of class XF students at SMAN 3 Probolinggo using video learning media. The results of students' cognitive learning in the first cycle showed that no students completed or as many as 35 students scored below the KKM with a percentage of 100%. However, the students' cognitive learning results in the second cycle showed that 21 students obtained scores above the KKM with a percentage of 60% and 14 students obtained scores below the KKM with a percentage of 40%.

Pendahuluan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau pembelajaran bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri siswa dan memiliki kekuatan religius, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa sendiri serta masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses belajar siswa dimana siswa dapat mengerti atau memahami dan mampu melahirkan manusia yang semakin kritis dalam pemikirannya (Dwianti et al., 2021). Salah satu cara untuk mengetahui pemahaman siswa pada kegiatan pembelajaran adalah melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa setelah siswa menyelesaikan beberapa mata pelajaran (Sinar, 2018). Menurut Qiptiyyah (2020), hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku siswa setelah siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut, salah satunya terjadi pada segi kognitif (pengetahuan) siswa. Segi kognitif merupakan bagian yang berkaitan dengan kecerdasan siswa. Beberapa hal yang dinilai pada segi kognitif adalah mengingat, memahami, mengobservasi, mengaplikasikan, dan menganalisis serta mensintesis (Pranoto, 2023). Selain perubahan perilaku pada segi kognitif, perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran juga dapat terjadi pada segi psikomotorik (keterampilan) dan segi afektif (sikap). Namun dari ketiga segi/bagian tersebut, hasil belajar kognitif menjadi perhatian atau sorotan masyarakat karena hasil belajar kognitif mengacu pada pengetahuan siswa (Ramadhan dalam Nurlindayani et al., 2021).

Hasil belajar kognitif siswa dapat berupa hasil post test yang umumnya guru laksanakan di akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru pada hari itu. Lembar post test sendiri didefinisikan sebagai tes yang memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan diselesaikan sebelumnya pada akhir kegiatan pembelajaran materi (Magdalena et al., 2021). Hasil post test meningkat ketika siswa mampu berpartisipasi dengan baik pada kegiatan pembelajaran (Supriyadi, 2021). Berdasarkan hasil post test topik "Bioteknologi Konvensional", siswa-siswa kelas XF SMAN 3 Probolinggo memiliki hasil belajar kognitif yang rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM di SMAN 3 Probolinggo adalah 76. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 siswa kelas XF memiliki nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan hasil belajar kognitif siswa-siswa kelas XF dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui media video pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang berupa perangkat lunak atau perangkat keras dan digunakan guru untuk menyampaikan materi/topik kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Magdalena et al., 2021). Menurut Zaki dan Yusri (2020), media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang mendukung proses belajar mengajar dan memiliki tujuan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan keterampilan siswa sehingga terdorong terjadinya kegiatan belajar siswa. Guru menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan

pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Magdalena et al., 2021). Media pembelajaran juga mempunyai beberapa kegunaan, yakni menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, mengembangkan suasana belajar, dan mendukung keragaman gaya belajar siswa (Suciati et al., 2022).

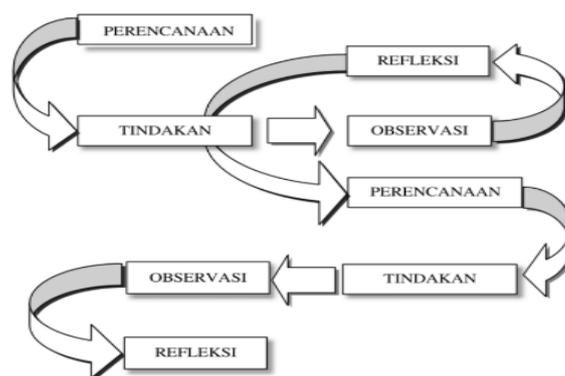
Media pembelajaran bermacam-macam. Berbagai jenis media pembelajaran, yakni media pembelajaran berbasis visual, cetak, audio visual, dan komputer (Arsyad dalam Rohmah, 2021). penggunaan media pembelajaran audio visual dapat berupa video pembelajaran. Video pembelajaran didefinisikan sebagai media belajar yang mengandung unsur visual dan audio (Pamungkas dan Koeswanti, 2021). Menurut Aliyyah et al. (2021), video pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XF SMAN 3 Probolinggo Melalui Media Video Pembelajaran”.

Metode

Jenis penelitian ini, yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dengan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran biologi topik “Bioteknologi Modern dan Dampak Bioteknologi”.

Desain Penelitian

Desain PTK ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain PTK model Kemmis dan Taggart mencakup empat fase, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Trihartoto, 2020).



Gambar 1. PTK model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Pahleviannur et al., 2022)

Sampel Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yakni kelas XF SMAN 3 Probolinggo yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini berkolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II, yakni Bapak Dr. Ali Usman, M.Pd. Selain itu,

penelitian ini berkolaborasi dengan Guru Pamong (GP) PPL II, yakni Ibu Suciati, S.Pd., M.Pd.

Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini terdiri atas empat fase yang terdapat di PTK model Kemmis dan Taggart.

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan di fase perencanaan (*planning*) sebagai berikut.

- a. Peneliti mengidentifikasi permasalahan terkait rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran biologi topik “Bioteknologi Konvensional”.
- b. Peneliti mengupayakan pembelajaran mata pelajaran biologi topik “Bioteknologi Modern dan Dampak Bioteknologi” menggunakan media video pembelajaran.
- c. Peneliti menyusun modul ajar.
- d. Peneliti menyiapkan video pembelajaran terkait topik yang akan dibahas, yakni “Bioteknologi Modern dan Dampak Bioteknologi”.
- e. Peneliti menyiapkan lembar *post test*.

2. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada fase tindakan (*acting*) sebagai berikut.

- a. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang “Bioteknologi Modern dan Dampak Bioteknologi”.
- b. Peneliti menampilkan video pembelajaran.
- c. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada saat kegiatan pembelajaran.
- d. Peneliti memberikan lembar *post test* terkait “Bioteknologi Modern dan Dampak Bioteknologi”.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada fase pengamatan (*observing*), peneliti memperhatikan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya ketika peneliti menampilkan video pembelajaran atau pada saat siswa menonton video pembelajaran di *smartphone* mereka masing-masing melalui link video yang telah disediakan oleh guru.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada fase refleksi (*reflecting*), peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana dan memperbaikinya pada siklus berikutnya. Selain itu, peneliti juga menilai hasil belajar kognitif siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi lembar *posts test* di setiap siklusnya dalam rangka mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Lembar *post test* berisikan soal-soal sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada di modul ajar.

Kriteria Kesuksesan Penelitian

Kriteria kesuksesan penelitian ini, yakni adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang ditandai tercapainya nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 76.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri atas hasil belajar kognitif pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Hasil belajar kognitif ini berupa data angka yang kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan nilai persentase. Nilai rata-rata dan persentase digunakan untuk menghitung pemahaman peserta didik terhadap materi biologi, khususnya topik "Bioteknologi Modern dan Dampak Bioteknologi".

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Total seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Total seluruh siswa

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

Keterangan:

P = Persentase pemahaman

$\sum T$ = Total siswa yang tuntas (di atas KKM)

$\sum N$ = Total siswa

Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Hasil belajar kognitif pra siklus diperoleh dari nilai tengah semester genap.

Tabel 1. Hasil belajar kognitif pra siklus

No	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase	Keterangan
1	76	≥ 76	0	0	0%	Tuntas
2	76	< 76	35	1842	100%	Tidak Tuntas
Total			35	1842	100%	-
Rata-rata			56,63		56,63%	Rendah

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar kognitif pra siklus dimana hasil belajar pra siklus diperoleh dari nilai tengah semester genap. Berdasarkan tabel 1, tidak ada siswa yang tuntas atau sebanyak 35 siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 100%. Jumlah nilai yang diperoleh, yakni 1842 dengan rata-rata 56,63 atau dengan persentase 56,63% (kategori rendah).

Hasil Belajar Kognitif Siklus Pertama

1. Fase perencanaan (*planning*)

Pada fase perencanaan (*planning*), peneliti (guru model) mengawali dengan menyusun modul ajar dan instrumen penilaian berupa lembar *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa serta menyiapkan video pembelajaran terkait topik "Bioteknologi Modern". Kemudian peneliti (guru model) melakukan diskusi atau konsultasi dengan guru pamong terkait modul ajar dan instrumen penilaian yang telah disusun sebelumnya.

2. Fase tindakan (*acting*)

Pada fase tindakan (*acting*), peneliti (guru model) melakukan proses pembelajaran siklus pertama. Proses pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Proses belajar oleh peneliti (guru model) dilakukan sesuai modul ajar yang disusun sebelumnya, mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, peneliti (guru model) membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam, menyakan kabar dan kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik serta menyampaikan materi pengantar terkait topik "Bioteknologi Modern".

Kegiatan inti berupa peneliti (guru model) membentuk kelompok, memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada siswa, kemudian siswa mengakses sendiri video pembelajaran melalui *link* video yang sudah peneliti (guru model) siapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan membuat kesimpulan terkait diskusi kelompok. Kegiatan penutup berupa peneliti (guru model) memberikan penguatan tentang topik "Bioteknologi Modern", membuat kesimpulan terkait proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa, dan diakhiri dengan berdoa serta salam penutup.

3. Fase pengamatan (*observing*)

Fase pengamatan (*observing*) dilakukan peneliti (guru model) dengan mengamati atau mengobservasi perilaku siswa secara langsung selama kegiatan pembelajarannya berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru model. Beberapa siswa juga mengakses sendiri video pembelajaran dan cukup aktif dalam melakukan diskusi kelompok walaupun ada beberapa siswa yang tidak atau kurang fokus terhadap pembelajarannya saat melakukan diskusi kelompok. Siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) secara kelompok dan lembar *post test* secara individu dengan baik.

4. Fase refleksi (*reflecting*)

Fase refleksi (*reflecting*) dilakukan peneliti (guru model) dengan merefleksikan kegiatan perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama serta mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa pada topik "Bioteknologi Modern". Kelebihan pada siklus pertama, yakni siswa belajar secara mandiri dengan mengakses sendiri materi melalui *link* video yang telah peneliti (guru model) siapkan sebelumnya dan dapat mengulang kembali video pembelajaran ketika siswa kurang memahami materi pembelajaran. Kekurangan

pada siklus pertama, yakni tidak semua siswa dapat mengakses *link* video pembelajaran dikarenakan adanya kendala akses internet. Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada kegiatan pembelajaran siklus kedua.

Tabel 2. Hasil belajar kognitif siklus pertama

No	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase	Keterangan
1	76	≥76	0	0	0%	Tuntas
2	76	<76	35	1565	100%	TidakTuntas
Total			35	1565	100%	-
Rata-rata			44,72		44,72%	Rendah

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar kognitif siklus pertama dimana hasil belajar kognitif siklus pertama diperoleh dari nilai *post test* pada topik "Bioteknologi Modern". Berdasarkan tabel 2, tidak ada siswa yang tuntas atau sebanyak 35 siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 100%. Jumlah nilai yang diperoleh, yakni 1565 dengan rata-rata 44,72 atau dengan persentase 44,72 % (kategori rendah).

Hasil Belajar Kognitif Siklus Kedua

1. Fase perencanaan (*planning*)

Fase perencanaan (*planning*) siklus kedua adalah penyempurnaan dari siklus pertama. Pada fase perencanaan siklus kedua, perbaikan yang dilakukan oleh peneliti (guru model), yakni memperbaiki penyusunan modul ajar dengan menyediakan video pembelajaran sendiri dan memilih video pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa terkait topik "Dampak Bioteknologi" sehingga mempermudah siswa untuk mengingat materi pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti (guru model) juga menyiapkan lembar *post test* untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan membuat perbandingan antara hasil tersebut dengan hasil yang diperoleh di siklus pertama.

2. Fase tindakan (*acting*)

Fase tindakan (*acting*) mengarah pada pembelajaran siklus kedua. Proses pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh peneliti (guru model). Pembelajaran berlangsung sama dengan proses pembelajaran siklus pertama yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Proses pembelajaran berlangsung sama dengan proses pembelajaran di siklus pertama, tetapi terdapat perbaikan dari siklus pertama. Perbaikan proses pembelajaran pada siklus kedua, yakni peneliti (guru model) membimbing peserta didik untuk tetap fokus terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat guru model menyampaikan penjelasan dan menampilkan video pembelajaran di depan kelas. Di akhir pembelajaran, peneliti (guru model) memberikan lembar *post test* untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

3. Fase pengamatan (*observing*)

Pada fase pengamatan (*observing*), peneliti (guru model) mengamati perilaku siswa selama kegiatan belajar. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Siswa juga dapat mengakses sendiri *link* video pada saat diskusi kelompok.

4. Fases refleksi (*reflecting*)

Fase refleksi (*reflecting*) dilakukan peneliti (guru model) dengan menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada siklus kedua dan membandingkan dengan siklus pertama untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siklus kedua diperoleh dari nilai *post test* pada topik "Dampak Bioteknologi".

Tabel 3. Hasil belajar kognitif siklus kedua

No	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase	Keterangan
1	76	≥76	21	2055	60%	Tuntas
2	76	<76	14	825	40%	TidakTuntas
Total			35	2880	100%	-
Rata-rata			82,29		82,29%	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar kognitif siklus kedua dimana hasil belajar siklus kedua diperoleh dari nilai *post test* pada topik "Dampak Bioteknologi". Berdasarkan tabel 3, sebanyak 21 siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 60% dan sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 40%. Jumlah nilai yang diperoleh, yakni 2880 dengan rata-rata 82,29 atau dengan persentase 82,29%. Hal ini menunjukkan tercapainya nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan siklus pertama.

Pembahasan Siklus Pertama

Proses pembelajaran pada siklus pertama berjalan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti. Siswa juga memperhatikan penjelasan guru meskipun beberapa siswa kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok. Namun, penggunaan media video pembelajaran pada siklus ini masih memiliki kekurangan. Hal ini nampak dari hasil belajar kognitif siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memenuhi atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sikap siswa yang kurang perhatian (fokus) saat pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi baik yang terdapat di video pembelajaran tentang "Bioteknologi Modern" maupun materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Wicaksono dan Iswani (2019), sikap siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan jika sikap siswa ditingkatkan maka hasil belajar yang dicapai siswa akan meningkat.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada siklus pertama, siswa kurang memiliki pemahaman dasar tentang mata pelajaran "Bioteknologi

Modern", sehingga siswa sulit memahami materi pada topik "Bioteknologi Modern". Demikian halnya dengan Muderawan *et al.* (2019) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah pemahaman materi, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan. Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus pertama, dimana 35 siswa tidak tuntas atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dilakukan beberapa perbaikan pada siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

Pembahasan Siklus Kedua

Proses pembelajaran siklus kedua berjalan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan oleh peneliti. Namun, pada siklus ini terdapat beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, seperti menggunakan video pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa dan membimbing siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran. Pada siklus kedua ini hasil belajar kognitif siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan 21 siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 60% dan sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 40%. Total jumlah nilai yang diperoleh 2880 dengan rata-rata 82,29 atau 82,29% dan peningkatan hasil belajar kognitif yang tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil belajar kognitif siklus kedua, penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sehingga penggunaan video sebagai metode pembelajaran sudah tepat. Menurut Nurfadhillah *et al.* (2021), penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Media video pembelajaran termasuk media audio visual dimana video pembelajaran membantu siswa memahami materi melalui mendengar dan melihat. Menurut Sundayana dalam Setiyawan (2020), media audio visual dapat diartikan sebagai media dengan unsur gambar dan suara yang dapat didengar.

Media video pembelajaran ini juga mampu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual melalui gambar dalam video dan gaya belajar auditori siswa melalui unsur audio pada video. Hal ini mampu membantu siswa mengingat dan memahami materi. Menurut Gabriela (2021), bahwa pembelajaran melalui media audio visual berpengaruh terhadap gaya belajar visual dan auditori. Gaya belajar visual didefinisikan sebagai gaya belajar yang dimiliki siswa melalui melihat, mengamati, dan kegiatan sejenis lainnya (Rambe dan Yarni, 2019). Sedangkan gaya belajar auditori didefinisikan sebagai gaya belajar siswa dimana siswa belajar lebih mudah dengan cara mendengarkan (Azis *et al.*, 2020).

Berdasarkan data gaya belajar, siswa kelas XF memiliki gaya belajar visual dan auditori. Siswa memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya. Mereka dapat dengan mudah menyerap materi/informasi tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Selain penggunaan media video pembelajaran, terdapat faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa berkaitan dengan lingkungan belajar siswa, seperti penggunaan metode mengajar oleh guru (Sinay *et al.*, 2023). Sedangkan faktor internal yang dapat

mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, seperti fisik, psikis, dan kelelahan (Triarisanti dan Purnawarman, 2019)

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XF di SMAN 3 Probolinggo. Hal ini dibuktikan hasil belajar kognitif siswa sesuai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan serta berhasil karena mampu mencapai kriteria kesuksesan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., dan Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*. 12 (1): 54-72.
- Azis, F. R., Pamoju, dan Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual Auditorial dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 6(1): 26-31.
- Dwianti, I. N., Julianti, R. R., dan Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media PowerPoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7 (4): 675-680.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 104-113.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., dan Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2): 150-165.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., dan Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2): 312-325.
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., dan Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. 3(1): 17-23.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., dan Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 3(2): 396-418.
- Nurlindayani, E., Setiono, dan Suhendar. (2021). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode *Blended Learning* pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7(2): 55-62.

- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, dan Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Pamungkas, W. A. D., dan Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 4(3): 346-354.
- Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dan Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (6): 7911-7915.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(1): 62-65.
- Rambe, M. S., dan Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2(2): 291-296.
- Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya. *Jurnal PGMI*. 4(2): 127-132.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 3(2): 198-203.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sinay, H., Wenno, I. Z., Pulu, S. R., Untajana, S. E., dan Dulhasyim, A. B. P. (2023). Factors Affect Student's Science Learning Outcomes (Case Study in 8th Grade Junior High School Students in Masohi City, Central Maluku Regency). *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*. 6(2): 245-260.
- Suciati, I., Hajerina, Wahyuni, D. S., Mailili, W. H., dan Sartika, N. (2022). *Media Pembelajaran Matematika*. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Triarisanti, R., dan Purnawarman, P. (2019). *The Influence of Interest and Motivation on College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes*. *International Journal of Education*. 11(2): 130-135.
- Trihartoto, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar. *International Journal of Elementary Education*. 4(1): 122-129.
- Wicaksono, D., dan Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banteng. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 3(2): 111-126.
- Zaki, A., dan Yusri, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(2): 809-820.